

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komponen internal perusahaan salah satunya adalah laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan mencerminkan informasi mengenai kondisi keuangannya. Hal ini sangat berguna, baik oleh pihak manajemen maupun pihak di luar perusahaan dalam proses pengambilan kebijakan. Pihak manajemen dapat mengetahui kondisi internal mengenai posisi keuangannya, di mana pihak manajemen akan dapat mengetahui kinerja perusahaan. Sugiarto (2011) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses menelaah masing-masing unsur laporan keuangan, menelaah hubungan di antara unsur-unsur tersebut agar memperoleh pengertian, pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan. Efiana (2015) Kinerja keuangan dapat diukur dari berbagai indikator dan salah satu sumber indikator adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan Untuk mengetahui kinerja perusahaan, sebaiknya perusahaan melakukan pengukuran atau penilaian terhadap posisi keuangan perusahaan, sehingga mereka akan mampu melihat kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) dari *financial's conditions* yang dihadapinya. Huda, mardani, dan salim (2017) Analisis laporan keuangan yang digunakan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola usaha koperasi. Kantu (2010) dalam penelitiannya menggunakan rasio keuangan yang hasil akhirnya diolah dengan pengujian statistik *one sample T-Test* untuk menilai kinerja koperasi. Informasi kerja dan informasi keuangan untuk mengevaluasi kebijakan yang

diambilnya. Jika mereka ingin mengevaluasi kebijakan mereka dan kebijakan yang lainnya dalam perusahaan, mereka perlu mengetahui kinerja perusahaan dan memahami konsekuensi keuangan (*the financial consequences*) dari kebijakan mereka. Dengan informasi ini, para pembuat kebijakan keuangan dapat merencanakan dan mengontrol aktivitasnya dalam perusahaan secara efektif.

Badan usaha koperasi merupakan wadah kesatuan tindakan ekonomi dalam rangka mempertinggi tingkat ekonomi masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 17 tahun 2012 Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi. Hardiningsih (2011) berpendapat untuk menjadikan koperasi semakin maju tidak lepas dengan peran anggota beserta pengurus koperasi tersebut. Dengan adanya partisipasi aktif dari setiap anggota dan juga kualitas dari pengurus koperasi tersebut, maka peran koperasi akan terwujud. Kurniawan dan arianti (2018) cara yang dipakai untuk menilai kinerja keuangan koperasi adalah : permodalan, kualitas aktifa produktif, manajemen efisensi, likuiditas, kemandirian pertumbuhan dan jatidiri koperasi.

Sebagaimana diketahui koperasi memiliki ciri khas yang berbeda dengan badan usaha lain, yaitu dimilikinya identitas ganda dimana para anggota koperasi disamping sebagai pemilik juga sebagai pelanggan dari produk atau jasa yang dihasilkan koperasi. Selain partisipasi anggota, koperasi juga dapat tumbuh dan berkembang melalui pengelolaan dana yang baik dan melalui pengalokasian dana yang tepat.

Munculnya fenomena banyaknya koperasi yang tidak beroperasi atau kinerja koperasi menurun menunjukkan bahwa pengelolaan koperasi saat ini telah berjalan tidak sebagaimana mestinya. Hal ini disebabkan karena koperasi tidak lagi menjalankan usahanya sesuai dengan peraturan serta perijinan dari pendirian maupun tidak menjalankan prinsip dasar koperasi.

Tujuan perusahaan pada umumnya adalah memperoleh laba begitu pula dengan koperasi. Walaupun usaha koperasi bukan semata-mata berorientasi pada laba, namun di dalam menjalankan aktivitas usahanya koperasi harus memperhatikan bagaimana upaya yang dapat dilakukan agar posisinya tetap menguntungkan sehingga kelangsungan usahanya dapat terjaga.

Untuk mengetahui bagaimana posisi dan perkembangan koperasi, khususnya tentang keuangan dalam suatu periode tertentu, maka harus disusun laporan keuangan. Laporan keuangan memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu koperasi, dimana neraca mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal sendiri pada saat tertentu dan laporan Laba/Rugi mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama satu periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun. Laporan keuangan sebagai sumber informasi akan lebih bermanfaat apabila laporan keuangan tersebut untuk beberapa periode diperbandingkan. Dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode, akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan dalam menganalisa perkembangan kinerja keuangan koperasi.

Rentabilitas adalah menunjukkan kemampuan suatu badan usaha untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir,2002). Rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi modal dalam suatu perusahaan dengan memperbandingkan laba dengan modal yang digunakan dalam operasi, oleh

karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut mempunyai keadaan yang baik. Oleh karena itu bagi manajemen atau pihak lain, rentabilitas yang tinggi lebih penting dari pada keuntungan yang besar.

Untuk mengetahui kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera terpenuhi serta untuk memperoleh gambaran tentang seberapa efektif koperasi mengelola aktivasnya perlu dilakukan analisis laporan keuangan koperasi, khususnya mengenai likuiditas dan aktifitas koperasi serba usaha. Analisis digunakan untuk memberikan petunjuk serta informasi keuangan lainnya mengenai keadaan keuangan koperasi. Sugiarto (2011) menyatakan bahwa penganalisisan dimaksudkan menafsirkan laporan keuangan dari berbagai segi dan dari berbagai perumusan sehingga dari laporan keuangan tersebut diperoleh data yang dapat dipakai guna mendukung keputusan.

Kinerja perusahaan dapat dilihat berdasarkan aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi. Aspek operasional dan administrasi memiliki indikator yang berbeda berdasarkan bidang usaha yang dijalankan berdasarkan aspek yang dinilai, aspek keuangan merupakan aspek yang sifatnya berlaku general dengan menilai delapan indikator sehingga penilaian pada perusahaan dapat dilakukan dengan seminimal mungkin terikat pada subjektivitas. Aspek keuangan dinilai dengan menggunakan delapan indikator yaitu *return on equity* (ROE), *return on investmen* (ROI), rasio kas, *current ratio*, *collection periods*, perputaran persediaan, *total assets turn over* (TATO), dan total modal sendiri terhadap total aktiva. Suryati (2008) menyatakan bahwa sistem penilaian kinerja yang baik adalah yang obyektif, transparan, komunikatif dan mampu mendorong pegawai untuk kinerjanya.

Suhendro (2017) menjelaskan bahwa Rasio keuangan yang digunakan yaitu profitabilitas dan likuiditas. Rasio profitabilitas menunjukkan kinerja perusahaan yang efisien karena berada diatas rata-rata industri (*time series*). Rasio *Return On Asset* (ROA) juga efisien karena berada diatas rata-rata industri (*time series*). Rasio *Return On Equity* (ROE) dibawah rata-rata industri (*time series*) menunjukkan nilai tidak efisien. Analisis Rasio Likuiditas (*Likuidity Ratio*) apabila ditinjau dari *current ratio* dan *quick ratio* menandakan keadaan likuiditas perusahaan kurang baik, hasil perhitungan rata-rata dibawah rata-rata industri (*time series*) untuk kinerja keuangan dikatakan IL Likuid (tidak baik).

Erica (2018) mengemukakan laporan keuangan menggunakan pengukuran Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan perusahaan memiliki kemampuan yang cukup untuk mengambil tindakan dalam menjamin dan melunasi hutang kepada kreditur, dan untuk hasil analisis rasio keuangan usaha lainnya dapat dilakukan. dijadikan patokan bagi investor dalam menginvestasikan dana ke perusahaan.

Dengan melihat pentingnya analisis laporan keuangan tersebut, maka penulis tertarik untuk membuat judul: **"Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Koperasi Kesejahteraan Keluarga Besar Univ Islam Kadiri Raga Besari) "**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil analisis rasio keuangan pada Koperasi Kesejahteraan Keluarga Besar Universitas Islam Kadiri Raga Besari pada periode 2016 – 2018 ?.

2. Bagaimana hasil analisis trend terhadap keuangan Koperasi Kesejahteraan Keluarga Besar Universitas Islam Kadiri Raga Besari pada periode 2016 – 2018 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. menilai kinerja keuangan pada Koperasi Kesejahteraan Keluarga Besar Universitas Islam Kadiri Raga Besari jika dinilai dengan menggunakan analisis rasio.
2. Menilai hasil analisis trend terhadap keuangan Koperasi Kesejahteraan Keluarga Besar Universitas Islam Kadiri Raga Besari pada periode 2016 – 2018 ?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritik

- a. Sebagai sarana untuk memperluas wawasan dan pengetahuan dalam rangka pengambilan keputusan manajemen dengan menilai kinerja perusahaan melalui analisis laporan keuangan.
- b. Dari penelitian ini, penulis berharap dapat dijadikan sebagai bahan referensi mata kuliah manajemen di masa yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan pertimbangan manajemen dalam menjalankan fungsi–fungsinya, khususnya dalam pengambilan keputusan manajemen melalui evaluasi kinerja perusahaan yang telah dicapainya. Selain itu dapat bermanfaat untuk:

- a. Untuk mengevaluasi tingkat kemampuan Koperasi Kesejahteraan Keluarga Besar Universitas Islam Kadiri Raga Besari dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
- b. Untuk mengevaluasi seberapa besar efektifitas Koperasi Kesejahteraan Keluarga Besar Universitas Islam Kadiri Raga Besari dalam mengelola sumber-sumber dananya.
- c. Untuk menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.